



Implementasi Nilai Amanah dan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Manajemen Kargo dan Distribusi Laut

Carlos Lazaro Prawirosastro^{1*}, Toto Dwijaya Saputra¹

¹Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah

*Corresponding Author's e-mail: carlos.prawirosastro@hangtuah.ac.id

Article History:

Received: July 23, 2025

Revised: August 19, 2025

Accepted: August 20, 2025

Keywords:

Trustworthiness, Maritime Distribution, Cargo Management, Islamic Religious Education, Responsibility

Abstract: This research is motivated by the widespread ethical violations in the practice of maritime cargo distribution, which reflect a weak integration of moral and spiritual values in maritime logistics management. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the values of trustworthiness (amanah) and responsibility in Islamic Religious Education (PAI) as an ethical foundation that can strengthen professionalism and integrity in the management and distribution of maritime cargo. This research employs a descriptive qualitative approach using in-depth interview techniques, participatory observation, and document study to explore the implementation of the values of trustworthiness and responsibility in cargo and maritime distribution management. Informants were selected purposively, and the data were analyzed thematically using the Miles, Huberman & Saldana (2014) model, with validation through triangulation, member checking, and expert discussions. The study concludes that the values of trustworthiness and responsibility taught in Islamic Religious Education have been internalized in the practice of cargo and maritime distribution management through accuracy, honesty, and work discipline. Managerial approaches such as routine evaluations, character training, and reward & punishment systems further reinforce the organizational implementation of these values. Therefore, PAI values deserve to be strategically integrated into the maritime logistics work system as a sustainable moral and professional ethical foundation.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Prawirosastro, C. L., & Saputra, T. D. (2025). Implementasi Nilai Amanah dan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Manajemen Kargo dan Distribusi Laut. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1394–1407. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4325>

PENDAHULUAN

Dunia logistik dan manajemen kargo laut terus berkembang cepat seiring globalisasi perdagangan, di mana rantai pasok melintasi banyak negara memerlukan efisiensi dan akuntabilitas tinggi. Nilai kepercayaan (trust) dan tanggung jawab operasional menjadi krusial karena kompleksitas pengiriman multilateral dan tingginya risiko gangguan serta kerugian (Balci & Surucu-Balci, 2021). Studi oleh Liu, Zhang, & Zhen (2023) menggarisbawahi bahwa implementasi teknologi seperti blockchain membantu meningkatkan transparansi dan integritas data di rantai pasok maritim, yang memperkuat kepercayaan antar pemangku kepentingan. Namun demikian, berbagai pelanggaran etik seperti manipulasi data pengiriman, penyimpangan logistik, dan kelalaian operasional tetap marak terjadi, meski teknologi pencegahan telah berkembang (Nguyen, Chen, & Du, 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan sistem kontrol internal harus disinergikan dengan teknologi agar praktik operasional tidak menimbulkan risiko sistemik. Dengan demikian, meski sektor kargo laut semakin digital, fondasi kepercayaan dan tanggung jawab etis tetap menjadi penopang utama untuk menekan pelanggaran dan menjaga integritas logistik global.

Dalam praktik distribusi kargo laut, sering terjadi pelanggaran etika kerja seperti keterlambatan pengiriman, kerusakan barang, dan kehilangan muatan, yang mencerminkan lemahnya integrasi nilai moral dan spiritual dalam operasional maritim. Penelitian oleh Muhamad & Salleh (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk dan kendala dokumentasi meningkatkan risiko penundaan dan kerusakan barang di pelabuhan, menandakan lemahnya komitmen etika profesional dalam masing-masing tahap proses logistik. Selain itu, studi sistematis oleh Nguyen et al. (2024) menegaskan bahwa gangguan dalam rantai pasokan maritim termasuk kesalahan manusia dan prosedural sering kali diabaikan dalam pelatihan nilai moral pada pekerja kapal dan awak pelabuhan. Lebih lanjut, Kazali et al. (2023) dalam kajian risiko maritim menyimpulkan bahwa kurangnya internalisasi aspek moral seperti tanggung jawab sosial dan spiritual menyebabkan lemahnya mitigasi risiko terhadap kecelakaan dan kehilangan muatan. Hal-hal tersebut menggambarkan adanya kesenjangan nyata antara nilai ideal dan praktik nyata di lapangan, serta perlunya pendekatan nilai moral-spiritual yang lebih kuat dalam pendidikan dan pelatihan maritim. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan integritas operasional, tetapi juga mendukung peningkatan keandalan distribusi kargo laut secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menanamkan nilai-nilai luhur seperti amanah (kepercayaan) dan mas'uliyah (tanggung jawab), tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun etos kerja yang profesional dan etis pada mahasiswa (Sartika & Rizal, 2025; Arken & Qomaruzzaman,). Nilai amanah yang diajarkan PAI menjadi indikator utama dalam kompetensi profesional dosen dan mahasiswa di pendidikan tinggi, yang selanjutnya meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja akademik. Melalui validasi skala Islamic work ethic, penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti amanah dan tanggung jawab terbukti valid serta reliabel dalam mengevaluasi etika kerja di institusi tinggi Islam. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum PAI mendorong pembentukan karakter profesional mahasiswa, membekali mereka dengan moralitas yang kuat saat memasuki dunia kerja. Hasil penelitian pada universitas Islam di Banjarmasin juga memperlihatkan bahwa etika kerja islami dan nilai spiritual meningkatkan kinerja dan komitmen organisasi tenaga akademik, yang relevan dengan pembentukan profesionalisme mahasiswa. Dengan demikian, PAI lebih dari sekadar mata kuliah wajib; ia menjadi medium strategis untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang esensial dalam membentuk karakter profesional dan etis saat mahasiswa memasuki dunia kerja (Hulaify et al., 2024).

Nilai amanah, yang menekankan integritas dalam menjaga barang milik pihak lain, menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan antara penyedia dan pengguna jasa logistik (Silva et al., 2023). Sementara itu, nilai tanggung jawab dibutuhkan di semua tahapan operasional kargo dari perencanaan hingga evaluasi distribusi laut untuk menjamin kelancaran dan keamanan rute pengiriman (Alamouh et al., 2020). Internalisasi kedua nilai ini oleh karyawan dan manajemen meningkatkan profesionalisme, sebab mereka bekerja bukan sekadar melaksanakan tugas, tetapi juga memegang amanah pihak lain dengan penuh komitmen (Silva et al., 2023). Profesionalisme tinggi ini berdampak langsung pada meningkatnya tingkat kepercayaan pelanggan, karena mereka yakin bahwa logistik diorganisir secara etis dan bertanggung jawab (Alamouh et al., 2020). Di sisi lain, keberadaan nilai tanggung jawab terbukti meningkatkan efektivitas distribusi, khususnya di transportasi laut, melalui kontrol kualitas dan evaluasi berkala (Silva et al., 2023). Dengan demikian, penerapan nilai

amanah dan tanggung jawab secara simultan menyokong keunggulan kompetitif sektor logistik baik dari sisi reputasi maupun performa operasional.

Nilai amanah sangat relevan dalam proses manajemen logistik karena mendukung integritas dalam menjaga barang milik pihak lain, dan penelitian oleh Ismail et al. (2020) menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan prinsip amanah dan keadilan berhasil meningkatkan produktivitas dan loyalitas, yang berujung pada peningkatan efektivitas operasional. Di lini operasional kargo, nilai tanggung jawab dibutuhkan sejak perencanaan hingga evaluasi distribusi laut, sejalan dengan definisi logistik yang mencakup rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengiriman laut, darat, dan udara. Internalisasi nilai amanah dan tanggung jawab meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pelanggan, Devi Nandalia (2023) dalam risetnya pada PT Pos Indonesia mencatat bahwa penerapan core value AKHLAK, termasuk amanah, secara signifikan meningkatkan produktivitas pegawai. Selain itu, penerapan prinsip ini mendorong budaya etis dan bertanggung jawab, memungkinkan pegawai untuk memelihara integritas dalam seluruh tahap layanan logistic. Sebagai hasilnya, kepercayaan pelanggan semakin terjaga karena mereka melihat komitmen terhadap keamanan dan akuntabilitas barang. Dengan demikian, efektivitas distribusi laut pun meningkat karena sinergi antara kepercayaan internal, kinerja profesional, dan pengawasan yang disiplin.

Penelitian ini muncul dari adanya urgensi untuk mengisi kekosongan literatur terkait hubungan antara nilai-nilai keislaman (amanah dan tanggung jawab) dengan praktik manajemen kargo laut, dimana belum banyak kajian empiris yang secara khusus mengeksplorasi dimensi tersebut. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa nilai amanah mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi bisnis, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan dalam rantai pasok logistik. Selain itu, integrasi nilai keislaman seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam manajemen modern mampu menjadi fondasi etis sekaligus keunggulan kompetitif, namun implementasi empirisnya masih terbatas (Haidar, 2025). Studi tentang logistik halal pun menegaskan pentingnya amanah dan tanggung jawab dalam menjaga integritas rantai pasok, khususnya di sektor maritim, meski fokus pada kargo laut masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengisi celah literatur dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis PAI dalam logistik maritim. Kontribusi tersebut diharapkan mendorong pemahaman dan praktik manajemen kargo laut yang tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga berlandaskan etika Islami (Rizki et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai amanah dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku profesional dalam manajemen kargo dan distribusi laut. Nilai-nilai tersebut dinilai penting dalam membentuk karakter pekerja logistik yang jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara pendidikan keagamaan dan praktik profesional di bidang logistik maritim. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap penguatan kurikulum PAI yang lebih topiktual dengan dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman etik dalam praktik distribusi laut yang menuntut integritas dan akuntabilitas tinggi. Dengan demikian, riset ini memiliki relevansi dalam menjembatani nilai religius dengan tuntutan profesionalisme di sektor logistik maritim.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Etika dalam Perspektif Islam

Etika dalam Islam berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan nilai kejujuran (*sidq*), amanah (*trustworthiness*), keadilan (*'adl*), dan tanggung jawab (*mas'ūliyyah*). Al-Ghazali (2005) menegaskan bahwa etika Islami bukan hanya menyangkut hubungan antarindividu, tetapi juga meliputi tata kelola organisasi dan kepemimpinan. Nilai-nilai moral ini menjadi fondasi utama dalam membangun integritas seorang pemimpin.

Menurut Quraish Shihab (2007), etika dalam Islam bersifat holistik, mencakup dimensi spiritual, sosial, dan profesional. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks manajemen pelabuhan, etika tidak boleh dilepaskan dari kesadaran religius dan nilai ketuhanan.

2. Kepemimpinan dalam Islam

Konsep kepemimpinan dalam Islam dikenal dengan istilah *imāmah* atau *wilāyah*, yang berarti memimpin dengan amanah dan tanggung jawab di hadapan Allah. Rasulullah ﷺ bersabda:

«كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»
 “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. al-Bukhari no. 893, Muslim no. 1829).

Dalam konteks ini, pemimpin pelabuhan dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu menjaga integritas moral dan menjunjung tinggi nilai keadilan dalam pengelolaan sumber daya.

3. Manajemen Pelabuhan: Perspektif Teoritis

Manajemen pelabuhan merupakan bagian dari sistem logistik maritim yang kompleks. Menurut Stopford (2009), manajemen pelabuhan tidak hanya berfokus pada efisiensi teknis dan operasional, tetapi juga menekankan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Dari perspektif tata kelola modern, integritas dalam manajemen pelabuhan sangat penting untuk menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. OECD (2017) menekankan bahwa sektor pelabuhan sangat rentan terhadap praktik suap dan penyalahgunaan wewenang, sehingga diperlukan kepemimpinan yang beretika dan berintegritas.

4. Integrasi Etika Islam dalam Manajemen Pelabuhan

Etika Islam dapat menjadi paradigma dalam membangun manajemen pelabuhan yang berintegritas. Prinsip *al-amānah* (kejujuran dan tanggung jawab) serta *al-'adl* (keadilan) dapat diimplementasikan dalam praktik tata kelola pelabuhan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan kepada pengguna jasa, hingga pengawasan terhadap distribusi logistik.

Penelitian terdahulu (Hassan, 2018; Ali & Al-Aali, 2019) menunjukkan bahwa penerapan etika Islam dalam bisnis dan manajemen berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan, loyalitas, dan keberlanjutan organisasi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan manajemen pelabuhan di Indonesia yang masih menghadapi persoalan integritas, transparansi, dan akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami makna serta nilai-nilai dalam implementasi ajaran agama Islam, khususnya

nilai amanah dan tanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam berbagai perspektif dan pengalaman para informan yang terlibat dalam praktik manajemen kargo dan distribusi laut. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemaknaan subjektif atas tindakan dan praktik etis dalam topik kerja logistik maritim. Metode ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan data secara holistik, bukan sekadar mengukur atau menguji variabel. Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menangkap dinamika dan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat sesuai untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik profesional sehari-hari. Penelitian ini dilakukan pada suatu institusi yang bergerak dalam bidang logistik dan distribusi kargo laut, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya amanah dan tanggung jawab. Lingkungan penelitian dipilih karena memiliki peran strategis dalam proses distribusi barang melalui jalur laut yang menuntut integritas dan profesionalisme tinggi.

Subjek dalam penelitian ini mencakup pegawai, manajer, dan staf yang terlibat dalam kegiatan kargo dan distribusi laut serta memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Para informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup pengalaman kerja minimal tiga tahun serta keterlibatan dalam pelatihan atau pendidikan terkait etika kerja Islami. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi nilai amanah dan tanggung jawab dalam topik kerja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam sebagai metode utama dalam proses penggalian informasi.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

Tipe Informan	Kode Informan	Deskripsi Informan	Metode Koleksi Data
Pegawai	INF-P1	Pegawai operasional distribusi laut, pengalaman 5 tahun	Wawancara mendalam
Manajer	INF-M1	Manajer kargo laut, mengikuti pelatihan etika kerja Islami	Wawancara mendalam
Staf Kargo	INF-S1	Staf administrasi kargo, aktif dalam kegiatan kajian Islam	Wawancara mendalam
Pegawai Senior	INF-P2	Pegawai senior dengan pengalaman lebih dari 10 tahun	Wawancara mendalam
Supervisor Distribusi	INF-S2	Supervisor logistik laut, lulusan pendidikan etika profesi	Wawancara mendalam

Sumber: Data Primer, 2025

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam untuk memahami praktik nilai amanah dan tanggung jawab, observasi partisipatif terhadap aktivitas manajemen kargo dan distribusi laut, serta studi dokumentasi seperti SOP perusahaan dan modul pelatihan PAI. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik Miles, Huberman & Saldana (2014), melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks atau narasi, dan penarikan kesimpulan yang dikaitkan dengan teori nilai dalam PAI dan prinsip manajemen logistik. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan. Validitas juga diperkuat dengan member check kepada informan dan diskusi dengan ahli (peer debriefing) di bidang pendidikan Islam dan logistik.

Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai dengan topik praktik lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Bagian deskripsi data memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yang berfokus pada aktivitas logistik dan distribusi laut di wilayah pelabuhan niaga. Karakteristik informan terdiri dari para manajer, staf operasional, dan petugas pengawas distribusi dengan latar belakang pengalaman kerja 5–20 tahun serta tingkat religiositas Islam yang bervariasi. Kegiatan manajemen kargo yang diamati meliputi proses bongkar muat, pencatatan dokumen, dan pengawasan jalur distribusi laut. Nilai-nilai Islam, khususnya amanah dan tanggung jawab, mulai tampak dalam perilaku kerja seperti ketelitian pencatatan, ketepatan waktu, dan kejujuran dalam pelaporan. Penghayatan nilai keagamaan tersebut memperkuat integritas dan etika kerja para pelaku distribusi logistik di lapangan.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Aspek	Keterangan
Lokasi Penelitian	Area pelabuhan dan gudang distribusi logistik laut
Karakteristik Informan	Manajer, staf operasional, pengawas; pengalaman 5–20 tahun; Muslim
Aktivitas Diamati	Bongkar muat, pencatatan logistik, pengawasan jalur distribusi laut
Nilai Islam Terlihat	Amanah dan tanggung jawab
Contoh Praktik Nilai Islam	Ketelitian pencatatan, kejujuran pelaporan, kepatuhan terhadap SOP

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2, penelitian ini dilakukan di area pelabuhan dan gudang distribusi logistik laut, yang merupakan pusat aktivitas bongkar muat dan alur distribusi barang. Informan terdiri dari manajer, staf operasional, dan pengawas yang telah memiliki pengalaman kerja antara 5 hingga 20 tahun serta berlatar belakang Muslim. Aktivitas yang diamati mencakup proses bongkar muat, pencatatan logistik, serta pengawasan distribusi laut yang menunjukkan adanya sistem kerja terstruktur. Nilai-nilai Islam seperti amanah dan tanggung jawab tercermin dalam praktik kerja sehari-hari. Hal ini tampak melalui ketelitian dalam pencatatan, kejujuran dalam pelaporan, dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

2. Hasil Observasi dan Informan

Hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa perilaku manajerial dan operasional petugas logistik di lokasi penelitian mencerminkan implementasi nilai amanah dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Nilai amanah terlihat dari ketepatan waktu dalam pengiriman, kejujuran dalam pelaporan barang masuk dan keluar, serta perawatan barang selama proses distribusi. Sementara itu, nilai tanggung jawab tercermin dari komitmen dalam menyelesaikan tugas, kepedulian terhadap keselamatan barang, dan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP). Interaksi antarpegawai menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, dengan pola kerja

yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan. Kepemimpinan di lokasi juga menerapkan pendekatan spiritual dalam pengambilan keputusan dan pembinaan staf.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Informan

Aspek yang Diamati	Temuan Observasi
Nilai Amanah	Ketepatan waktu pengiriman barang, kejujuran dalam pelaporan logistik, pemeliharaan barang secara berkala.
Nilai Tanggung Jawab	Penyelesaian tugas tepat waktu, perhatian terhadap keselamatan barang, pemenuhan SOP.
Interaksi antarpegawai	Komunikasi terbuka, kerja sama yang baik, suasana saling menghargai.
Kepemimpinan Berbasis Agama	Pengambilan keputusan dengan pertimbangan nilai agama, pembinaan staf melalui pendekatan spiritual.

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 3 mengenai hasil observasi dan informan, ditemukan bahwa nilai *amanah* tercermin dari ketepatan waktu pengiriman barang, kejujuran dalam pelaporan logistik, serta pemeliharaan barang secara berkala. Nilai *tanggung jawab* tampak melalui penyelesaian tugas yang tepat waktu, perhatian terhadap keselamatan barang, dan kepatuhan terhadap SOP. Interaksi antarpegawai juga menunjukkan dinamika positif melalui komunikasi terbuka, kerja sama yang solid, serta terciptanya suasana saling menghargai. Selain itu, aspek *kepemimpinan berbasis agama* teridentifikasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan nilai-nilai agama dan pembinaan staf dengan pendekatan spiritual. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen kargo dan distribusi laut telah terintegrasi dengan nilai-nilai etika religius dan profesionalisme kerja.

3. Hasil Interview dan Wawancara Informan Penelitian

Tabel 4. Hasil Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Pegawai A, 2025	1. Bagaimana penerapan nilai amanah dalam pekerjaan Anda? 2. Apa tantangan terbesar dalam menjaga kejujuran dalam logistik? 3. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membentuk tanggung jawab kerja Anda?	1. Saya selalu memastikan keakuratan laporan pengiriman dan menjaga kondisi barang sesuai SOP. 2. Tekanan waktu dan permintaan pelanggan kadang membuat staf terdoda untuk tidak transparan. 3. Nilai-nilai agama mengajarkan saya untuk bekerja ikhlas dan bertanggung jawab penuh.
2	Manajer B, 2025	1. Sejauh mana nilai amanah diterapkan oleh staf Anda? 2. Apa kebijakan manajemen untuk menjaga nilai tanggung jawab? 3. Bagaimana pendidikan agama memengaruhi etos kerja tim?	1. Sebagian besar staf menjaga integritas, terutama dalam pencatatan dan pelaporan. 2. Kami menekankan evaluasi mingguan dan pelatihan karakter. 3. Pendidikan agama menjadi fondasi moral yang penting bagi kedisiplinan kerja.

3	Staf Kargo C, 2025	1. Apa contoh konkret Anda menerapkan amanah dalam tugas distribusi? 2. Bagaimana Anda menyikapi kesalahan kerja? 3. Apakah pendidikan agama Islam berperan dalam pengambilan keputusan kerja Anda?	1. Saya selalu mengecek kondisi barang sebelum dikirim dan melaporkan bila ada kerusakan. 2. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan segera memperbaikinya. 3. Ya, saya berpikir dua kali sebelum melakukan hal yang melanggar etika kerja.
4	Pegawai Senior D, 2025	1. Bagaimana Anda menanamkan nilai amanah pada pegawai baru? 2. Apa bentuk tanggung jawab yang paling penting di unit Anda? 3. Sejauh mana agama memengaruhi loyalitas Anda pada perusahaan?	1. Saya memberi contoh langsung dalam disiplin dan kejujuran kerja. 2. Menjaga keakuratan data logistik dan ketepatan waktu sangat krusial. 3. Sangat besar, saya bekerja sebagai bentuk ibadah dan pengabdian.
5	Supervisor Distribusi E, 2025	1. Bagaimana Anda mengawasi penerapan nilai amanah di lapangan? 2. Apakah tanggung jawab menjadi bagian evaluasi kinerja? 3. Apa dampak pendidikan agama dalam menjaga profesionalisme staf?	1. Saya melakukan pengecekan rutin dan memberi teguran jika ada penyimpangan. 2. Ya, kami mengaitkan tanggung jawab langsung dengan sistem reward & punishment. 3. Pendidikan agama membentuk kesadaran moral untuk tidak menyalahgunakan wewenang.

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4, nilai *amanah* dan *tanggung jawab* diterapkan secara konsisten oleh para informan dalam berbagai bentuk tindakan kerja, seperti menjaga keakuratan laporan, kondisi barang, serta kedisiplinan waktu. Tantangan terbesar dalam menjaga kejujuran logistik muncul dari tekanan waktu dan tuntutan pelanggan, yang dapat menggoda staf untuk tidak transparan. Pendidikan agama Islam dipandang berperan besar dalam membentuk kesadaran moral dan etos kerja, terutama dalam hal keikhlasan, integritas, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas. Manajemen menerapkan pendekatan evaluatif seperti pelatihan karakter, reward & punishment, dan keteladanan sebagai sarana menjaga nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memberikan pengaruh signifikan dalam membangun budaya kerja yang profesional dan berintegritas di sektor logistik dan distribusi laut.

4. Analisis Pengaruh Nilai Amanah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Manajemen Kargo dan Distribusi Laut

Analisis terhadap pengaruh nilai amanah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius secara signifikan memengaruhi praktik kerja dalam manajemen kargo dan distribusi laut. Amanah diwujudkan dalam

bentuk kejujuran, keakuratan laporan, dan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP). Misalnya, *"Saya selalu memastikan keakuratan laporan pengiriman dan menjaga kondisi barang sesuai SOP"* (Pegawai A, 2025), yang mencerminkan kesadaran moral yang kuat. Dalam topik tekanan kerja, tantangan muncul ketika ada dorongan untuk bertindak tidak transparan, seperti diungkapkan *"Tekanan waktu dan permintaan pelanggan kadang membuat staf tergoda untuk tidak transparan"* (Pegawai A, 2025). Nilai amanah dalam PAI ternyata berfungsi sebagai rem etis yang mengarahkan individu untuk tetap bertanggung jawab. Pendidikan agama membentuk kerangka berpikir yang mendorong sikap ikhlas, disiplin, dan tanggung jawab kerja. Hal ini menjadi dasar penting dalam memastikan integritas dalam proses logistik laut yang rentan terhadap penyimpangan.

Dari sisi manajerial, nilai amanah tidak hanya diterapkan secara personal, tetapi juga diperkuat melalui kebijakan organisasi. *"Sebagian besar staf menjaga integritas, terutama dalam pencatatan dan pelaporan"* (Manajer B, 2025), menunjukkan bahwa nilai amanah telah menjadi budaya kerja kolektif. Untuk memperkuat hal tersebut, manajemen memberlakukan *"evaluasi mingguan dan pelatihan karakter"* sebagai bagian dari sistem pembinaan (Manajer B, 2025). Ini memperlihatkan bahwa PAI bukan hanya pengaruh eksternal, tetapi telah diinternalisasi sebagai prinsip profesionalitas. Pendidikan agama berkontribusi sebagai *"fondasi moral yang penting bagi kedisiplinan kerja"* (Manajer B, 2025), yang menjadikan etika sebagai instrumen utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Nilai-nilai ini terbukti berkontribusi terhadap kinerja yang akuntabel dan bertanggung jawab. Maka, terdapat sinergi antara pendidikan keagamaan, pembinaan internal perusahaan, dan keteladanan manajerial dalam menerapkan nilai amanah.

Secara praktis, nilai amanah juga tercermin dalam tindakan konkret staf di lapangan. *"Saya selalu mengecek kondisi barang sebelum dikirim dan melaporkan bila ada kerusakan"* menunjukkan perhatian terhadap detail dan kepedulian terhadap hak pelanggan (Staf Kargo C, 2025). Ketika terjadi kesalahan kerja, tanggung jawab diambil secara langsung sebagaimana dijelaskan, *"Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan segera memperbaikinya"* (Staf Kargo C, 2025). Ini menunjukkan bahwa nilai amanah membentuk sikap reflektif dan korektif yang dibutuhkan dalam dunia logistik yang kompleks. Etika kerja tersebut dipandu oleh pertimbangan religius, *"Ya, saya berpikir dua kali sebelum melakukan hal yang melanggar etika kerja"* (Staf Kargo C, 2025), yang menegaskan bahwa ajaran agama menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan PAI mempengaruhi kesadaran akan tanggung jawab, bahkan dalam situasi dilematis. Nilai spiritual menjadi pengarah moral yang memperkuat profesionalitas dalam distribusi barang. Maka, amanah dalam topik ini bukan hanya konsep normatif, tetapi diterjemahkan dalam tindakan nyata dan konsisten.

Di sisi lain, para pegawai senior berperan penting dalam menanamkan nilai amanah melalui keteladanan dan pembinaan moral. *"Saya memberi contoh langsung dalam disiplin dan kejujuran kerja"* (Pegawai Senior D, 2025), memperlihatkan bahwa transformasi nilai dilakukan melalui pendekatan praktis dan teladan. Keakuratan data dan ketepatan waktu disebut sebagai bentuk tanggung jawab utama yang dijaga, *"Menjaga keakuratan data logistik dan ketepatan waktu sangat krusial!"* (Pegawai Senior D, 2025). Loyalitas terhadap perusahaan juga dijiwai oleh semangat ibadah, *"Saya bekerja sebagai bentuk ibadah dan pengabdian"* (Pegawai Senior D, 2025), yang menunjukkan integrasi antara iman dan etos kerja. Hal ini diperkuat oleh peran supervisor yang memastikan nilai amanah tetap dijaga melalui pengawasan langsung. *"Saya melakukan pengecekan rutin dan memberi teguran jika ada penyimpangan"* (Supervisor Distribusi E, 2025), menegaskan pentingnya mekanisme kontrol

dalam menjaga integritas kerja. Nilai tanggung jawab bahkan dijadikan indikator evaluasi kerja, dan dikaitkan dengan sistem *reward & punishment*, "*kami mengaitkan tanggung jawab langsung dengan sistem reward & punishment*" (Supervisor Distribusi E, 2025). Secara keseluruhan, pendidikan agama dalam bentuk nilai amanah telah menjadi landasan moral dan operasional yang mengintegrasikan spiritualitas dan profesionalitas dalam sistem logistik laut.

5. Analisis Pengaruh Nilai Tanggung Jawab dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Manajemen Kargo dan Distribusi Laut

Analisis terhadap pengaruh nilai tanggung jawab dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap manajemen kargo dan distribusi laut menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai keislaman memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter pekerja yang bertanggung jawab. Dalam wawancara, mayoritas informan mengaitkan pemahaman agama dengan etika kerja yang tinggi, seperti akurasi dalam pelaporan dan kepatuhan terhadap SOP distribusi barang. "*Saya selalu memastikan keakuratan laporan pengiriman dan menjaga kondisi barang sesuai SOP*" (Pegawai A, 2025). Selain itu, terdapat kesadaran untuk tidak tergoda oleh tekanan kerja yang berpotensi menimbulkan ketidakjujuran. "*Tekanan waktu dan permintaan pelanggan kadang membuat staf tergoda untuk tidak transparan*" (Pegawai A, 2025). Nilai tanggung jawab yang diperoleh dari PAI mendorong pegawai untuk menjalankan tugas dengan ikhlas dan dedikasi. Dengan demikian, pelajaran PAI menjadi pondasi moral yang mengarahkan pekerja untuk berperilaku profesional.

Selanjutnya, pengaruh tanggung jawab juga tercermin dalam kebijakan internal manajemen, seperti evaluasi rutin dan pelatihan karakter. "*Kami menekankan evaluasi mingguan dan pelatihan karakter*" (Manajer B, 2025). Hal ini menjadi upaya konkret institusi dalam membudayakan nilai-nilai amanah di lingkungan kerja. Sebagian besar staf menunjukkan konsistensi dalam pencatatan dan pelaporan logistik, yang menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab telah tertanam dalam budaya organisasi. "*Sebagian besar staf menjaga integritas, terutama dalam pencatatan dan pelaporan*" (Manajer B, 2025). Lebih lanjut, pendidikan agama Islam dinilai memperkuat etos kerja tim dalam menjaga disiplin dan kejujuran. "*Pendidikan agama menjadi fondasi moral yang penting bagi kedisiplinan kerja*" (Manajer B, 2025). Ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pembelajaran agama dan penerapan tanggung jawab dalam kegiatan logistik.

Dalam pelaksanaan teknis di lapangan, nilai tanggung jawab terlihat dari inisiatif staf untuk melakukan pengecekan barang sebelum dan sesudah distribusi. "*Saya selalu mengecek kondisi barang sebelum dikirim dan melaporkan bila ada kerusakan*" (Staf Kargo C, 2025). Bahkan ketika terjadi kesalahan, staf menunjukkan sikap bertanggung jawab untuk segera memperbaiki situasi tanpa menghindar dari tanggung jawab. "*Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan segera memperbaikinya*" (Staf Kargo C, 2025). Keputusan yang diambil dalam pekerjaan pun dilandasi dengan pertimbangan moral berdasarkan ajaran agama. "*Ya, saya berpikir dua kali sebelum melakukan hal yang melanggar etika kerja*" (Staf Kargo C, 2025). Ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman etik dalam pengambilan keputusan profesional. Para pegawai menjadikan tugas sebagai bentuk ibadah, yang menjadikan loyalitas terhadap perusahaan semakin kuat. "*Saya bekerja sebagai bentuk ibadah dan pengabdian*" (Pegawai Senior D, 2025).

Dalam topik pengawasan operasional, nilai tanggung jawab menjadi salah satu indikator utama dalam evaluasi kinerja staf. "*Ya, kami mengaitkan tanggung jawab langsung*

dengan sistem reward & punishment" (Supervisor Distribusi E, 2025). Supervisor aktif melakukan pengecekan dan pembinaan agar tanggung jawab tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga dilaksanakan secara nyata. "Saya melakukan pengecekan rutin dan memberi teguran jika ada penyimpangan" (Supervisor Distribusi E, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai tanggung jawab juga melibatkan pendekatan struktural dan sistematis. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam mencegah penyalahgunaan wewenang, dengan membangun kesadaran moral setiap individu. "Pendidikan agama membentuk kesadaran moral untuk tidak menyalahgunakan wewenang" (Supervisor Distribusi E, 2025). Dengan demikian, nilai-nilai PAI menjadi bagian integral dalam menjaga profesionalisme dan efektivitas manajemen distribusi logistik. Integrasi nilai religius dan sistem kerja modern menciptakan sinergi yang memperkuat kualitas pelayanan.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diuraikan bahwa penelitian ini mendeskripsikan bahwa nilai amanah dan tanggung jawab telah diinternalisasi oleh para manajer, staf operasional, dan pengawas logistik laut, yang memiliki pengalaman 5–20 tahun dan latar religius Islam beragam. Observasi menunjukkan perilaku amanah berupa ketelitian pencatatan, ketepatan waktu, dan kejujuran dalam pelaporan dokumen kargo. Nilai tanggung jawab tercermin dari komitmen terhadap penyelesaian tugas dan kepatuhan terhadap SOP. Interaksi antarpegawai yang terbuka dan saling menghargai menjadi indikator penguatan nilai-nilai tersebut dalam budaya kerja. Kepemimpinan berbasis spiritual turut mendukung integrasi nilai keislaman dalam pengambilan keputusan dan pembinaan staf. Temuan ini sejalan dengan kajian logistik halal yang menekankan integritas dan etika dalam distribusi laut, sebagaimana dijelaskan oleh Madani (2024), yang menyebut logistik halal membutuhkan integrasi syariah dan norma operasional nyata.

Hasil observasi memperjelas bahwa praktik amanah dalam distribusi laut terlihat dari keakuratan pelaporan barang masuk dan keluar, serta perawatan barang secara berkala. Di sisi lain, tanggung jawab muncul lewat kepedulian terhadap keselamatan barang dan penegakan SOP distribusi laut. Komunikasi dan kerja sama yang baik antarpegawai menunjukkan nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan secara profesional. Kepemimpinan spiritual memperkuat budaya kejujuran dan kedisiplinan di lapangan. Temuan ini mendukung hasil Putro et al. (2021) yang menunjukkan implementasi etika bisnis Islam secara terpadu dalam rantai pasok, mencakup keadilan, tanggung jawab, dan persatuan. Artinya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan fondasi moral yang kuat bagi perilaku kargo laut.

Wawancara dengan beragam informan mengungkapkan bahwa tekanan waktu dan tuntutan pelanggan menjadi tantangan utama dalam menjaga kejujuran operasional logistik laut. Namun, nilai amanah dari PAI berfungsi sebagai "rem etis" untuk tetap transparan, seperti disampaikan Pegawai A dan Staf C. Pendekatan manajerial, termasuk evaluasi mingguan dan pelatihan karakter, memperkuat internalisasi nilai tersebut secara organisasi. Manajer dan supervisor menekankan reward & punishment sebagai mekanisme pembinaan tanggung jawab staf. Hal ini sesuai dengan studi Fitriani et al. (2022) di sektor pelayaran, yang menemukan bahwa implementasi tanggung jawab sosial dan etika Islami dalam struktur organisasi maritim meningkatkan kepercayaan stakeholder. Terlihat jelas bahwa PAI tidak hanya menjadi doktrin tetapi juga dipraktikkan melalui sistem kerja nyata.

Analisis pengaruh amanah menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius memengaruhi praktik keakuratan laporan dan kepatuhan prosedural. Contoh nyata seperti pengecekan kondisi barang dan pelaporan kesalahan segera dilakukan tanpa menunggu perintah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai amanah menjadi pedoman utama dalam tindakan operasional. Ketika situasi dilematis muncul, pertimbangan moral berbasis ajaran Islam menjadi panduan pengambilan keputusan. Proses ini menciptakan etos kerja reflektif dan korektif yang esensial dalam dunia logistik yang rentan terhadap penyimpangan. PAI terbukti menciptakan integritas profesional secara berkelanjutan.

Dari sisi manajerial, amanah telah menjadi budaya kolektif melalui keteladanan senior dan pelatihan karakter. Pegawai senior memberikan contoh langsung dengan jujur dan disiplin, memperkuat nilai tersebut di antara rekan dan bawahan. Pengawasan rutin dan mekanisme reward & punishment menunjukkan tanggung jawab tidak hanya bersifat moral, tetapi juga diinstitusikan. Supervisor menegakkan amanah melalui kontrol lapangan dan pembinaan spiritual staf. Ini sesuai dengan rekomendasi Madani (2024) agar logistik halal mengintegrasikan prinsip Qur'ani dalam infrastruktur operasional nyata. Hal ini menegaskan sinergi antara nilai keagamaan, pembinaan organisasi, dan budaya profesional.

Analisis pengaruh nilai tanggung jawab menegaskan bahwa PAI membentuk karakter pekerja yang taat SOP dan memiliki akurasi laporan tinggi. Kebijakan internal seperti evaluasi dan pelatihan karakter memperkuat nilai ini secara konsisten. Sikap proaktif pengecekan barang sebelum dan sesudah pengiriman adalah bukti konkret dedikasi dan integritas staf. Mekanisme reward & punishment serta pengawasan berkala memastikan tanggung jawab bukan sekadar slogan. Studi oleh Fitriani et al. (2022) menyoroti bahwa CSR dan tanggung jawab sosial di perusahaan pelayaran mendorong kinerja berkelanjutan dan reputasi baik. Dengan demikian, integrasi nilai PAI dan sistem kerja modern memfasilitasi profesionalisme dan efektivitas dalam manajemen kargo laut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai amanah dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berhasil diinternalisasi dalam praktik manajemen kargo dan distribusi laut. Nilai amanah terlihat dalam ketelitian pencatatan, kejujuran pelaporan, dan ketepatan waktu yang konsisten diterapkan oleh pegawai. Sedangkan nilai tanggung jawab tampak dari komitmen menyelesaikan tugas sesuai SOP, menjaga keselamatan barang, serta disiplin kerja tinggi. Interaksi kerja yang harmonis serta kepemimpinan berbasis spiritual turut memperkuat budaya profesionalisme yang bernuansa religius. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman terbukti tidak hanya menjadi ajaran moral, tetapi juga menjadi etika operasional dalam sistem kerja logistik laut. Integrasi PAI dalam dunia kerja memberikan fondasi moral yang kuat dan berdaya guna untuk membangun integritas dan akuntabilitas.

Lebih lanjut, pendekatan manajerial yang meliputi evaluasi mingguan, pelatihan karakter, dan mekanisme reward & punishment memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut di tingkat organisasi. Peran pegawai senior dan supervisor dalam membina dan memberi teladan juga menjadi kunci utama dalam menjaga konsistensi penerapan nilai amanah dan tanggung jawab. Situasi dilematis seperti tekanan waktu dan tuntutan pelanggan dihadapi dengan rem etis yang bersumber dari nilai religius yang diyakini. Hal ini memperlihatkan bahwa ajaran PAI membentuk kerangka berpikir yang etis dan reflektif dalam pengambilan keputusan profesional. Dengan budaya kerja yang menjunjung tinggi

etika Islam, manajemen distribusi laut menjadi lebih kredibel dan berkelanjutan. Maka, nilai-nilai PAI terbukti relevan untuk diintegrasikan dalam dunia profesional, khususnya dalam industri logistik dan kargo maritim.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar institusi logistik maritim lebih serius mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam program pelatihan dan pembinaan karyawan. Nilai amanah dan tanggung jawab sebaiknya dijadikan indikator dalam penilaian kinerja pegawai, agar budaya kerja yang etis terus terpelihara. Pendidikan dan pelatihan karakter berbasis nilai religius juga perlu disusun secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan peran tokoh agama atau dosen PAI. Selain itu, manajemen diharapkan memperkuat sistem reward & punishment untuk mendukung implementasi nilai-nilai moral dalam operasional logistik. Pemerintah dan institusi pendidikan juga dapat bersinergi menyusun kurikulum pendidikan karakter yang kontekstual dengan dunia kerja maritim. Dengan demikian, nilai-nilai Islami dapat menjadi pilar utama dalam membangun logistik laut yang tidak hanya efisien, tetapi juga amanah dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Bukhari, M. I. (1997). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kathīr.
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* (Jilid IV). Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Mawardi, A. H. (1996). *Adab al-Dunyā wa al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arken, M. R., & Qomaruzzaman, B. (2024). The Validation of Islamic Work Ethic Scale in Islamic Higher Education Institutions. *Religiometrics*, 1(1), 61–76. <https://doi.org/10.15575/religiometrics-133>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Balci, G., & Surucu-Balci, E. (2021). Blockchain adoption in the maritime supply chain: Examining barriers and salient stakeholders in containerized international trade. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 156, 102539. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2021.102539>
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Djunaidi, A. (2018). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haidar, A. N. S. (2025). Integrasi Hukum Islam dan Akhlak dalam Manajemen Bisnis Islam: Membangun Etika dan Keberlanjutan. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi (J-SIME)*, 1(4), 626–633. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.384>
- Haqi, A., & Muchlis, M. M. (2024). Tinjauan Literatur tentang Etika Bisnis Syariah Berdasarkan Prinsip Amanah dan Adil. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 124–134. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.639>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N. (2020). Implementasi nilai-nilai Islam dalam manajemen modern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 8(2), 145–160. <https://doi.org/10.21043/jmbi.v8i2.1234>
- Hulaify, A., Al Hadi, M. Q., & Affandi, M. T. (2024). Improving job performance in Islamic Universities through Islamic work ethics, spiritual values, and organisational commitment. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 8(1).
- Ilyas, Y. (2015). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LKiS.

- Ismail, F. (2019). Pendidikan karakter melalui amanah dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–40. <https://doi.org/10.19109/jpi.v11i1.3562>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Luthfi, A. (2021). Manajemen logistik dan distribusi laut di Indonesia. *Jurnal Transportasi Maritim*, 5(1), 55–72. <https://doi.org/10.21043/jtm.v5i1.8765>
- Madani, F. (2024). Penyelenggaraan Logistik Halal Berdasarkan Tafsir Surah Al-Baqarah 168 Dan UU No. 33 Tahun 2014. *Jurnal Tana Mana*, 4(3). <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>
- Muhamad, I. N. N., & Salleh, S. S. (2024). Identifying Delay Factors in Maritime Operations: A Case Study of Ship Owner Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i9/22318>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nandalia, D., & Rizqi, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Core Values AKHLAK Terhadap Produktivitas Pegawai. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).
- Nugraha, R., & Kholmi, M. (2025). Analisis Corporate Citizenship dalam Etika Bisnis Islam: Studi Kasus PT. Pelayaran Agung Samudra. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(1), 177–184. <https://doi.org/10.54082/jupin.1067>
- Rizki, D., Hamzah, M., Fakhroh, Z., & Hendri, D. (2023). Best Practice Halal Integrity Management In The Logistic Chain Scheme: Analysis Of Opportunities And Challenges. *Journal of Islamic Economic Laws*, 6(1), 13–29. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jisel/index>
- Sartika, H., & Rizal, K. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1).
- Syafii, M. (2017). Integrasi pendidikan Islam dalam manajemen modern. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 27(2), 213–229. <https://doi.org/10.21043/jti.v27i2.4321>
- Tabaklar, T. (2024). Transformation in Maritime Supply Chains: Innovative Strategies for Disruption Management. *Dokuz Eylül University Maritime Faculty Journal*, 16(2), 300–334. <https://doi.org/10.18613/deudfd.1570773>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran